

Peran Pelatih dalam *Decision Making* Pemain Persigar pada Saat Pertandingan

Arif Budiman*, Z. Arifin, Asep Angga Permadi

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Indonesia.

* Correspondence: budimantarif1303@gmail.com

Abstract

Decision-making ability is a crucial cognitive factor in modern soccer that determines a player's success in choosing the right course of action under the pressure of a match. However, research examining the relationship between the coach's role and the decision-making ability of soccer players in Indonesia remains limited. This study aims to analyze the relationship between the coach's role and the decision-making ability of Persigar Garut players. The study employs a quantitative approach with a correlational design. The sample consisted of 31 players selected using total sampling. Data were collected using an online questionnaire, with the Leadership Scale for Sport (LSS) to measure the coach's role and an instrument based on the concepts of Roca, Ford, & Memmert to measure decision-making. Data analysis used the Spearman correlation test because one of the variables was not normally distributed (Shapiro-Wilk, $p = 0.045$). The results showed a correlation coefficient of 0.443 with a significance value of 0.012 ($p < 0.05$), indicating a positive, significant, and moderate relationship. The coefficient of determination (R^2) was 19.6%. indicates the contribution of the coach's role to decision-making, while 80.4% is influenced by other factors. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the coach's role and the decision-making ability of Persigar Garut players.

Keywords: The role of the coach; decision making; soccer; coaching leadership; Persigar Garut

Abstrak

Kemampuan pengambilan keputusan (decision making) merupakan faktor kognitif krusial dalam permainan sepak bola modern yang menentukan keberhasilan pemain dalam memilih tindakan tepat di bawah tekanan pertandingan. Namun, penelitian yang mengkaji hubungan antara peran pelatih dengan kemampuan decision making pemain sepak bola di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran pelatih dengan kemampuan decision making pemain Persigar Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 31 pemain yang dipilih melalui teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner daring, dengan instrumen Leadership Scale for Sport (LSS) untuk mengukur peran pelatih dan instrumen berdasarkan konsep Roca, Ford, & Memmert untuk mengukur decision making. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal (Shapiro-Wilk, $p = 0,045$). Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,443 dengan nilai signifikansi 0,012 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan hubungan positif, signifikan, dan berkategori sedang. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 19,6% menunjukkan kontribusi peran pelatih terhadap decision making, sedangkan 80,4% dipengaruhi faktor lain. Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan antara peran pelatih dengan kemampuan decision making pemain Persigar Garut.

Kata kunci: Peran pelatih; decision making; sepak bola; kepemimpinan pelatih; Persigar Garut

Received: 2 April 2026 | Revised: 16 April, 1, 7, 12 Mei 2026

Accepted: 20 April 2026 | Published: 29 Juni 2026



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Aktivitas olahraga memiliki peran penting sebagai bentuk latihan fisik yang bertujuan untuk mempertahankan kesehatan serta meningkatkan kebugaran jasmani (Widiastuti et al., 2021). Melalui kegiatan olahraga yang dilakukan secara teratur, seseorang dapat meningkatkan kondisi fisik, daya tahan tubuh, serta kualitas hidup secara keseluruhan (Majid, 2020). Di Indonesia, olahraga menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, sejalan dengan motto olahraga nasional "memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat" yang mencerminkan upaya pembangunan manusia secara menyeluruh serta peningkatan kesejahteraan umum (Zulhidayat, 2018). Salah satu cabang olahraga yang memiliki tingkat popularitas tinggi di berbagai kalangan masyarakat adalah sepak bola.

Sepak bola merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim, di mana setiap tim terdiri atas sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang (Pratama et al., 2024). Tujuan utama permainan ini adalah mencetak gol ke gawang lawan sekaligus mencegah lawan mencetak gol. Seiring dengan perkembangan zaman, olahraga sepak bola terus mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi fasilitas dan sarana pendukung, hingga pemanfaatan teknologi dalam pertandingan. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa olahraga sepak bola merupakan salah satu olahraga paling populer dan paling banyak digemari di kalangan generasi muda di seluruh dunia, dilihat dari meningkatnya jumlah pemain muda dan pemain wanita (Riko et al., 2024).

Dalam permainan sepak bola modern, performa pemain tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknik dan kondisi fisik, tetapi juga oleh pemahaman taktik, kesiapan mental, serta kemampuan pemain dalam merespons situasi permainan yang terus berubah. Kompleksitas permainan sepak bola yang ditandai oleh dinamika serangan, perubahan situasi taktis, serta tuntutan pengambilan keputusan yang cepat menuntut adanya proses pembinaan yang terarah dan sistematis. Program latihan yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan tahap perkembangan atlet terbukti mampu meningkatkan keterampilan dasar serta pemahaman permainan atlet (Arifin et al., 2020).

Keberhasilan performa pemain dipengaruhi oleh kualitas perencanaan latihan, pengarahan, serta pengelolaan program latihan yang dilakukan secara profesional. Dalam hal ini, pelatih memegang peran penting dalam mengembangkan kesiapan fisik, teknis, taktis, dan mental pemain melalui perencanaan latihan, pelaksanaan program, serta evaluasi performa atlet secara menyeluruh (Bompa & Buzzichelli, 2019). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara peran pelatih dengan kemampuan *decision making* pemain Persigar Garut? Seberapa besar kontribusi peran pelatih terhadap kemampuan *decision making* pemain Persigar Garut?

Kemampuan *decision making* dalam sepak bola menjadi faktor kritis yang menentukan keberhasilan pemain dalam memilih tindakan yang tepat, seperti melakukan umpan, menggiring bola, atau mengeksekusi peluang dalam waktu yang sangat singkat. Data empiris menunjukkan bahwa kesalahan pengambilan keputusan menjadi salah satu penyebab utama kegagalan taktik dalam pertandingan sepak bola, dengan sekitar 60-70% kehilangan bola terjadi akibat kesalahan keputusan pemain (Ramsey et al., 2025). Dalam konteks sepak bola

Indonesia, permasalahan ini semakin krusial mengingat masih minimnya pembinaan aspek kognitif pemain dibandingkan dengan aspek fisik dan teknis.

Pelatih memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan kognitif pemain melalui metode latihan, strategi permainan, serta komunikasi selama proses latihan dan pertandingan. Peran pelatih mencakup fungsi kepemimpinan, di mana pelatih bertindak sebagai pengarah, pengambil keputusan, serta pembimbing atlet dalam menghadapi situasi latihan maupun pertandingan (Chelladurai, 2014). Konsep ini dijelaskan melalui *Multidimensional Model of Leadership* (MML) yang dikemukakan oleh Chelladurai, model ini menjelaskan bahwa kepemimpinan pelatih bersifat multidimensional, mencakup perilaku instruksional, pengambilan keputusan, dukungan sosial, serta pemberian umpan balik yang disesuaikan dengan kebutuhan atlet dan tuntutan pertandingan, sehingga berkaitan dengan proses pengambilan keputusan pemain di lapangan (Chelladurai & Saleh, 1980).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran pelatih memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi atlet melalui peningkatan motivasi, kedisiplinan, serta kualitas program latihan yang diberikan (Purbaningrum & Wulandari, 2021). Penelitian lain juga menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan sepak bola dipengaruhi oleh manajemen program latihan serta kompetensi pelatih dalam melaksanakan pembinaan dan strategi permainan (Wijaya, 2021). Selain itu, penelitian mengenai *decision making* dalam olahraga menunjukkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan pemain dipengaruhi oleh faktor seperti antisipasi, kesadaran situasi, serta kemampuan dalam memanipulasi pilihan tindakan untuk menciptakan keuntungan kompetitif (Ramsey et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara peran pelatih dengan kemampuan *decision making* pemain sepak bola Persigar Garut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kepelatihan olahraga, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara kepemimpinan pelatih dan kemampuan kognitif pemain dalam pengambilan keputusan selama pertandingan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pelatih dalam merancang program latihan yang mengintegrasikan aspek kognitif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini dipilih untuk mengukur hubungan antara dua variabel tanpa melakukan intervensi atau manipulasi variabel (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di klub sepak bola Persigar Garut dengan subjek penelitian adalah seluruh pemain aktif Persigar Garut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain sepak bola Persigar Garut yang berjumlah 31 orang. Teknik total sampling digunakan karena jumlah populasi yang terbatas (31 pemain) dan seluruh populasi dianggap representatif untuk mewakili karakteristik tim Persigar Garut (Sugiyono, 2017). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner daring dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju).

Pengukuran peran pelatih menggunakan instrumen *Leadership Scale for Sport* (LSS) yang dikembangkan oleh (Chelladurai & Saleh 1980) yang telah diadaptasi ke konteks sepak bola Indonesia melalui tahapan *forward-backward translation*. Instrumen ini terdiri dari 18 item yang mengukur lima dimensi *training and instruction* (9 item), *democratic behavior* (2

item), *autocratic behavior* (2 item), *social support* (3 item), dan *positive feedback* (2 item). Pengukuran kemampuan *decision making* disusun berdasarkan konsep (Roca et al., 2018) yang terdiri dari 15 item dengan tiga dimensi kecepatan pengambilan keputusan (5 item), ketepatan pengambilan keputusan (5 item), dan *tactical awareness* (5 item).

Kuesioner disebarakan melalui *google form* setelah sesi latihan, dengan pendampingan peneliti secara daring untuk memastikan pemahaman responden terhadap setiap item pernyataan. Pengisian dilakukan dalam waktu 20-30 menit. Untuk memastikan kejujuran responden, peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan meminta responden mengisi kuesioner secara mandiri tanpa berdiskusi dengan pemain lain. Uji validitas menggunakan *corrected item-total correlation* dengan kriteria item valid jika nilai $> 0,30$ (Ghozali, 2018). Hasil uji menunjukkan seluruh item variabel X memiliki korelasi 0,561-0,888 dan variabel Y memiliki korelasi 0,346-0,771, sehingga semua item dinyatakan valid.

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria reliabel jika $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2018). Hasil uji menunjukkan variabel X memperoleh nilai 0,964 dan variabel Y sebesar 0,900, sehingga kedua instrumen memiliki reliabilitas tinggi. Teknik analisis data dianalisis menggunakan SPSS versi 30 melalui tahapan analisis deskriptif menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan varians untuk menggambarkan distribusi skor masing-masing variabel. Uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel < 50 (Field, 2013). Uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bersifat linear.

1. Uji korelasi menggunakan korelasi *spearman rank* karena hasil uji normalitas menunjukkan variabel peran pelatih tidak berdistribusi normal (*Shapiro-Wilk*, $p = 0,045 < 0,05$). Korelasi Spearman dipilih karena tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan lebih *robust* terhadap data ordinal (Field, 2013). Interpretasi kekuatan koefisien korelasi menggunakan pedoman (Sugiyono, 2017) 0,00-0,199 Sangat rendah, 0,20-0,399: Rendah, 0,40-0,599: Sedang, 0,60-0,799: Kuat, 0,80-1,000: Sangat kuat Koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus $R^2 = r^2 \times 100\%$.
4. Uji hipotesis membandingkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan $\alpha = 0,05$. Jika Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil

Penelitian ini melibatkan 31 responden yang merupakan pemain aktif sepak bola Persigar Garut. Karakteristik responden meliputi usia, peran di lapangan, masa bergabung dengan tim, frekuensi latihan, serta pengalaman bertanding. Data karakteristik responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden (N = 31)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	18-20 tahun	10	32,3
	21-25 tahun	15	48,4
	> 25 tahun	4	12,9
Peran di Lapangan	Bek	11	35,5
	Gelandang	9	29,0

	Penyerang	7	22,6
	Kiper	2	6,5
Masa Bergabung	< 1 tahun	18	58,1
	1-3 tahun	8	25,8
	> 3 tahun	5	16,1
Frekuensi Latihan	3-4 kali/minggu	6	19,4
	> 4 kali/minggu	22	71,0
Pengalaman Bertanding	Sering	24	77,4
	Kadang-kadang	4	12,9
	Jarang	3	9,7

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden berusia 21-25 tahun sebanyak 15 orang (48,4%), diikuti usia 18-20 tahun sebanyak 10 orang (32,3%), dan usia > 25 tahun sebanyak 4 orang (12,9%). Komposisi usia ini menunjukkan bahwa tim Persigar Garut didominasi oleh pemain-pemain muda yang berada pada usia produktif dalam karier sepak bola. Berdasarkan peran di lapangan, pemain dengan posisi bek mendominasi dengan 11 orang (35,5%), diikuti gelandang 9 orang (29,0%), penyerang 7 orang (22,6%), dan kiper 2 orang (6,5%). Sebaran posisi ini cukup representatif untuk menggambarkan komposisi tim sepak bola yang ideal. Sebagian besar pemain telah bergabung dengan tim kurang dari 1 tahun yaitu 18 orang (58,1%), sedangkan yang telah bergabung 1-3 tahun sebanyak 8 orang (25,8%), dan lebih dari 3 tahun sebanyak 5 orang (16,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pemain masih tergolong baru dalam tim Persigar Garut.

Frekuensi latihan menunjukkan bahwa 22 orang (71,0%) berlatih lebih dari 4 kali per minggu, 6 orang (19,4%) berlatih 3-4 kali per minggu. Tingginya frekuensi latihan ini mengindikasikan komitmen pemain terhadap program pembinaan tim. Pengalaman bertanding menunjukkan 24 orang (77,4%) termasuk dalam kategori sering bertanding, 4 orang (12,9%) kadang-kadang, dan 3 orang (9,7%) jarang bertanding. Mayoritas pemain memiliki pengalaman bertanding yang cukup, yang berpotensi mempengaruhi kemampuan *decision making* mereka. Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran umum skor total dari penjumlahan semua item pertanyaan pada setiap variabel yang diukur dengan skala Likert. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Peran Pelatih (X)	31	18	90	61,23	20,652	426,514
Decision Making (Y)	31	39,00	75,00	56,39	10,398	108,112

Berdasarkan tabel 2, variabel peran pelatih (X) memiliki nilai minimum 18 dan maksimum 90, dengan rata-rata (mean) 61,23 serta standar deviasi 20,652. Rata-rata 61,23 dari skor maksimal 90 (68,0%) termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan pemain menilai peran pelatih cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan pada aspek-aspek tertentu seperti pemberian umpan balik dan dukungan sosial. Variabel *decision making* (Y) memiliki nilai minimum 39 dan maksimum 75, dengan rata-rata 56,39 serta standar deviasi 10,398. Rata-rata 56,39 dari skor maksimal 75 (75,2%) termasuk dalam kategori cukup baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pemain Persigar Garut memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang relatif baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam aspek kecepatan dan ketepatan keputusan di bawah tekanan pertandingan. Nilai standar deviasi variabel peran pelatih (20,652) lebih besar dibandingkan variabel *decision making* (10,398), yang mengindikasikan bahwa persepsi pemain terhadap peran pelatih memiliki variasi yang lebih luas dibandingkan penilaian terhadap kemampuan *decision making* mereka sendiri. Uji validitas dilakukan untuk menentukan kelayakan instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk kuesioner. Uji validitas dinilai melalui nilai *corrected item-total correlation*, di mana item dianggap valid jika nilainya melebihi 0,30 (Ghozali, 2018).

Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua item pada variabel X (peran pelatih) memiliki nilai *corrected item-total correlation* antara 0,561 hingga 0,888, sehingga 18 item pernyataan dinyatakan valid karena seluruhnya di atas 0,30. Pada variabel Y (*decision making*), nilai *corrected item-total correlation* berkisar antara 0,346 hingga 0,771, sehingga 15 item pernyataan juga dinyatakan valid. Dengan demikian, seluruh item pada kedua variabel memenuhi syarat validitas dan layak digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Tingginya nilai korelasi item-total pada variabel X menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen peran pelatih memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konstruk yang sama. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menguji konsistensi pengukuran variabel. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* (α) dengan kriteria reliabel jika $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2018). Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Peran Pelatih (X)	0,964	> 0,60	Reliabel Tinggi
Decision Making (Y)	0,900	> 0,60	Reliabel Tinggi

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel X (peran pelatih) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,964, sedangkan variabel Y (*decision making*) sebesar 0,900. Karena keduanya melebihi 0,60 dan bahkan berada di atas 0,90, maka seluruh instrumen pada kedua variabel tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi dan pantas dipakai dalam penelitian (Ghozali, 2018). Nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,90 mengindikasikan bahwa item-item dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti. Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Dalam buku (Ghozali, 2018), uji normalitas digunakan untuk memverifikasi apakah variabel dalam model statistik terdistribusi normal. Pada penelitian ini, dengan jumlah sampel 31 responden yang termasuk kategori sampel kecil, pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk yang direkomendasikan untuk ukuran sampel kurang dari 50 karena memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi penyimpangan distribusi normal dibandingkan metode lainnya (Field, 2013).

Tabel 4. Hasil uji normalitas shapiro-wilk

Variabel	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Peran Pelatih (X)	0,931	31	0,045	Tidak Normal
Decision Making (Y)	0,961	31	0,303	Normal

Hasil uji normalitas pada tabel 4 dengan menggunakan Shapiro-Wilk menghasilkan nilai signifikansi 0,045 untuk variabel peran pelatih. Karena $0,045 < 0,05$, maka data variabel X (peran pelatih) tidak berdistribusi normal. Sementara itu, variabel *decision making* memiliki nilai signifikansi 0,303 ($> 0,05$), sehingga diperoleh bahwa data berdistribusi normal. Karena salah satu variabel tidak memenuhi asumsi normalitas, maka menurut (Ghozali, 2018) analisis hubungan antar variabel dapat menggunakan metode non-parametrik seperti *spearman rank correlation*. Keputusan ini juga didukung oleh pendapat (Field, 2013) yang menyatakan bahwa korelasi spearman lebih *robust* terhadap pelanggaran asumsi normalitas dan lebih sesuai untuk data dengan sampel kecil.

Uji korelasi spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (peran pelatih) dan variabel Y (*decision making*). Penggunaan korelasi Spearman dalam penelitian ini disebabkan karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu variabel tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan metode statistik non-parametrik. Hasil uji korelasi Spearman disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji korelasi spearman

		Peran Pelatih (X)	Decision Making (Y)	
Spearman's rho	Peran Pelatih (X)	Correlation Coefficient	1,000	0,443*
		Sig. (2-tailed)	.	0,012
		N	31	31
	Decision Making (Y)	Correlation Coefficient	0,443*	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,012	.
		N	31	31

Korelasi signifikan pada tingkat 0,05 (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman pada tabel 5, diperoleh koefisien korelasi (*Spearman's rho*) sebesar 0,443 dengan nilai signifikansi 0,012 dan jumlah sampel 31 responden. Koefisien 0,443 mengindikasikan hubungan dengan kategori sedang antara variabel peran pelatih dan *decision making*, sesuai pedoman (Sugiyono, 2017) yang mengklasifikasikan 0,00 - 0,199 Korelasi sangat rendah, 0,20 - 0,399 Korelasi rendah, 0,40 - 0,599 Korelasi sedang, 0,60 - 0,799 Korelasi kuat, 0,80 - 1,000 Korelasi sangat kuat Nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ menyatakan hubungan yang bersifat signifikan. Karena koefisien positif, hubungan tersebut bersifat positif, yang berarti semakin tinggi peran pelatih, semakin tinggi pula kemampuan *decision making* pemain. Sebaliknya, semakin rendah peran pelatih, semakin rendah pula kemampuan *decision making* pemain. Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel peran pelatih terhadap variabel *decision making*, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan rumus $R^2 = r^2 \times 100\%$.

$$R^2 = 0,443^2 \times 100\% = 0,196 \times 100\% = 19,6\%$$

Nilai $R^2 = 19,6\%$ menunjukkan bahwa peran pelatih memberikan kontribusi sebesar 19,6% terhadap variasi kemampuan *decision making* pemain Persigar Garut, sementara 80,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi *decision making* pemain antara lain Pengalaman bermain dan jam terbang pertandingan, Inteligensi taktis dan kemampuan membaca permainan, Kemampuan visual-spasial dalam memproses informasi, Tingkat kepercayaan diri dan manajemen tekanan pertandingan, Kondisi fisik dan tingkat kelelahan saat bertanding, Kualitas rekan setim dan komunikasi di lapangan, Tingkat pendidikan dan kemampuan kognitif dasar.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji adanya hubungan signifikan antara variabel X dan Y. Pengujian menggunakan korelasi Spearman dengan fokus pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed). Hipotesis yang diuji adalah H_0 (Hipotesis nol): Tidak ada hubungan signifikan antara variabel peran pelatih dan *decision making*, H_1 (Hipotesis alternatif): Ada hubungan signifikan antara variabel peran pelatih dan *decision making*. Kriteria keputusan Jika Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jika Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 6. Ringkasan hasil uji hipotesis

Hipotesis	Sig. (2-tailed)	α	Keputusan	Kesimpulan
H_0 : Tidak ada hubungan signifikan	0,012	0,05	H_0 Ditolak	Ada hubungan signifikan
H_1 : Ada hubungan signifikan	0,012	0,05	H_1 Diterima	

Hasil uji Spearman menunjukkan Sig. (2-tailed) = 0,012 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran pelatih dan variabel *decision making* pemain Persigar Garut.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran pelatih dengan kemampuan *decision making* pemain Persigar Garut. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel dengan koefisien korelasi sebesar 0,443 yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik peran yang dijalankan oleh pelatih, maka semakin baik pula kemampuan pemain dalam mengambil keputusan selama pertandingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan pelatih dalam *Multidimensional Model of Leadership* yang dikembangkan oleh (Chelladurai & Saleh, 1980).

Model ini menjelaskan bahwa pelatih memiliki peran multidimensional yang mencakup perilaku instruksional, pengambilan keputusan, dukungan sosial, serta pemberian umpan balik yang disesuaikan dengan kebutuhan atlet dan tuntutan pertandingan. Melalui arahan, strategi permainan, dan komunikasi yang efektif, pelatih dapat membantu pemain memperoleh pemahaman taktik yang lebih baik sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat selama pertandingan. Temuan ini juga mendukung penelitian (Wijaya, 2021) yang menyatakan

bahwa keberhasilan pembinaan sepak bola dipengaruhi oleh kompetensi pelatih dalam melaksanakan pembinaan dan strategi permainan.

Selain itu, penelitian (Aran et al., 2025) menegaskan bahwa efektivitas proses latihan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelatih dalam mengelola program latihan secara sistematis serta mengintegrasikan aspek teknis, taktis, psikologis, dan manajerial dalam proses pembinaan pemain. Peran pelatih tidak hanya berfokus pada aspek teknik dan fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan kognitif pemain. Dalam situasi pertandingan sepak bola yang berlangsung cepat dan dinamis, pemain dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara tepat dalam waktu yang singkat, seperti menentukan kapan harus mengoper, menembak, atau mempertahankan bola.

Kemampuan pengambilan keputusan dalam olahraga berkaitan dengan proses kognitif pemain dalam memahami situasi permainan, memproses informasi, serta memilih tindakan yang paling efektif dalam waktu yang terbatas (Roca et al., 2018). Pelatih berperan penting dalam membentuk pengalaman bermain, memberikan latihan taktik, serta menciptakan situasi latihan yang menyerupai kondisi pertandingan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemain dalam membaca permainan dan menentukan keputusan yang tepat (Ramadhan et al., 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian (Czyż, 2021) yang menyatakan bahwa proses *response selection* dalam pengambilan keputusan melibatkan sumber daya kognitif yang besar serta berpengaruh terhadap waktu reaksi, sehingga menentukan kecepatan dan ketepatan tindakan pemain dalam situasi pertandingan.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 19,6% menunjukkan bahwa peran pelatih memberikan kontribusi terhadap kemampuan *decision making* pemain, sementara 80,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor tersebut antara lain pengalaman bermain, inteligensi taktis, kemampuan visual-spasial, kepercayaan diri, kondisi fisik, kualitas rekan setim, dan tekanan pertandingan (Ramsey et al., 2025; Lubis et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Purbaningrum & Wulandari, 2021) yang menunjukkan bahwa peran pelatih memiliki kontribusi terhadap peningkatan prestasi atlet melalui peningkatan motivasi, kedisiplinan, serta kualitas program latihan yang diberikan.

Namun demikian, kontribusi peran pelatih terhadap *decision making* tidak bersifat mutlak karena kemampuan kognitif pemain juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wijaya, 2021) yang menunjukkan kontribusi pelatih terhadap performa pemain, namun lebih rendah dari temuan (Aran et al., 2025) yang melaporkan korelasi 0,67. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan tingkat kompetisi, karakteristik sampel, atau metode pengukuran yang digunakan. Penelitian (Aran et al., 2025) melibatkan tim sepak bola dengan level kompetisi yang lebih tinggi, sehingga peran pelatih mungkin lebih terstruktur dan terukur.

Penelitian ini juga memperkuat temuan (Ramsey et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan dalam sepak bola dipengaruhi oleh kemampuan pemain dalam mengamati situasi permainan dan memproses informasi. Peran pelatih dalam hal ini menjadi katalisator yang membantu pemain mengembangkan kemampuan tersebut melalui latihan dan bimbingan yang terarah (Pranata, 2023).

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara peran pelatih dengan kemampuan *decision making* pemain Persigar Garut, dengan koefisien korelasi sebesar 0,443 (kategori sedang) dan nilai signifikansi 0,012 ($p < 0,05$). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa semakin efektif peran pelatih dalam memberikan arahan, strategi, instruksi taktis, dukungan sosial, dan umpan balik, maka semakin optimal pula kemampuan pemain dalam menganalisis situasi dinamis dan memilih tindakan tepat saat pertandingan berlangsung. Peran pelatih memberikan kontribusi sebesar 19,6% terhadap kemampuan *decision making* pemain, sementara 80,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman bermain, inteligensi taktis, dan tekanan pertandingan.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat model kepemimpinan multidimensional (*Multidimensional Model of Leadership*) dalam konteks olahraga Indonesia, khususnya dalam hubungannya dengan kemampuan kognitif pemain. Secara praktis, temuan ini menegaskan bahwa pelatih tidak hanya berperan dalam pengembangan aspek fisik dan teknis, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk kesiapan kognitif pemain melalui metode latihan berbasis situasi, komunikasi efektif, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Klub sepak bola disarankan untuk mengadakan pelatihan kepemimpinan secara berkala bagi pelatih guna meningkatkan kompetensi dalam membina aspek kognitif pemain.

Daftar Pustaka

- Aran, K. A., Ruron, A. H., & Melur, Y. B. (2025). Peran Multidimensi Pelatih dalam Mengoptimalkan Program Latihan Tim Sepak Bola. *Jurnal Porkes*, 8(2), 1310–1320. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i2.30297>
- Arifin, Z., Permadi, A. A., & Pratiwi, R. A. (2020). *Effect of Fundamental Stage Training Program Based on LTAD Model Toward Basic Swimming Skills*. 407(Sbicsse 2019), 134–135. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200219.038>
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Theory and Methodology of Training* (6th Editio). Human Kinetics.
- Chelladurai, P. (2014). *Managing Organizations for Sport and Physical Activity: A Systems Perspective* (4th Editio). Routledge.
- Chelladurai, P., & Saleh, S. D. (1980). Dimensions of Leader Behavior in Sports: Development of a Leadership Scale. *Journal of Sport Psychology*, 2(1), 34–45. <https://doi.org/10.1123/jsp.2.1.34>
- Czyż, S. H. (2021). Variability of Practice, Information Processing, and Decision Making—How Much Do We Know? *Frontiers in Psychology*, 12(February). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.639131>
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (4th Edition)*. SAGE Publications Ltd.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lubis, N. K., Vai, A., & Lombu, S. W. N. (2024). Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih dengan Atlet terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Karate Perguruan Inkado Kabupaten

- Siak. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 12(3), 260-270.
<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/3004>
- Majid, W. (2020). Perilaku Aktivitas Olahraga Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani pada Masyarakat. *Seminar Nasional Keolahragaan*, 1(1), 74–80.
<https://conference.um.ac.id/index.php/fik/article/view/449>
- Pratama, K. W., Aman, M. S., Sutoyo, E., Karakauki, M., Ali, S. K. S., Mustapha, A., & Nasrulloh, A. (2024). An alternative soft set approach for identifying football conflict: A case study of Indonesian Football Super League. *Retos*, 61, 1562–1569.
<https://doi.org/10.18517/ijaseit.12.4.14246>
- Purbaningrum, A., & Wulandari, F. Y. (2021). Peran pelatih dalam membentuk karakter atlet atletik TPC-T Kota Kediri untuk menunjang prestasi. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(9), 151-157.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/42182>
- Pranata, D. (2023). Peningkatan Motivasi Atlet Melalui Peran Pelatih dan Permainan Bola Basket. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 2040-2052. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5089>
- Ramsey, H., Miller-Dicks, M., Reddy, V., & Hope, L. (2025). Decision-making in action: How international-level professional football players gain an advantage. *Psychology of Sport and Exercise*, 76, 102722. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2024.102722>
- Riko, R., Syafaruddin, S., & Yusfi, H. (2024). Analisis Teknik Dasar Sepak Bola Para Pemain Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama. *Sriwijaya Journal of Sport*, 3(3), 196–204.
<https://doi.org/10.55379/sjs.v3i3.1270>
- Ramadhan, M. H., Fitri, M., Kurniawan, T., & Nilan, F. (2025). Persepsi Pemain dan Pelatih terhadap Peran Futsal dalam Mengembangkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Pemain Sepakbola Wanita. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 6(2), 340-346.
<https://jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/article/view/763>
- Roca, A., Ford, P. R., & Memmert, D. (2018). Creative decision making and visual search behavior in skilled soccer players. *PloS one*, 13(7), e0199381.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199381>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, A. W. E. (2021). Manajemen Pembinaan Prestasi di Sekolah Sepak Bola. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1), 27-33., 2.
<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JOKI/article/view/542>
- Widiastuti, I. A. E., Cholidah, R., Buanayuda, G. W., & Alit, I. B. (2021). Penyuluhan dan Simulasi Menentukan Tipe dan Dosis Latihan Fisik yang Benar untuk Mencapai Kebugaran Fisik yang Optimal pada Pegawai Rektorat Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 266-269.
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/1109>
- Zulhidayat, M. (2018). Kewenangan Dan Peran Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Komepetisi Sepak Bola Di Indonesia (the Authority and Role of Government in the Organizing of Football Competition in Indonesia). *Jurnal Hukum Replik*, 6(2), 222-240.
<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/replik/id/article/view/1446>